



(Indonesian) *امول ہیرے*

Berlian yang Tak Ternilai Harganya



Syaikh-e-Amir Thariqat-e-Ahl-e-Sunnah,
Pendiri Dawat-e-Islami 'Allamah, Maulana ABU BILAL

Muhammad Ilyas

Attar Qadiri Razavi

انمول پیرے

Anmool Heeray

Berlian yang Tak Ternilai Harganya

Buku ini ditulis oleh Shaykh-e-Tarīqat Amīr-e-Aḥl-e-Sunnat, pendiri Dawat-e-Islami ‘Allāmah Maulānā Abu Bilal Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi **دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَهُ** di Urdu. Majlis-e-Tarājim (bagian penerjemah) telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemah melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh manfaat [Ṣawāb].

Majelis Penterjemah (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: translation@dawateislami.net

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Do'a sebelum membaca buku

Bacalah do'a berikut sebelum membaca buku agama atau belajar tentang Islam, engkau akan mengingat apapun yang sudah dipelajari, *إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ*:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Artinya:

Ya Allah *عَزَّ وَجَلَّ*! Bukakanlah bagi kami pintu pengetahuan dan hikmah-Mu, dan turunkanlah bagi kami rahmat-Mu. Wahai Engkau yang Maha Mulia dan Maha Agung.

(Al-Mustatraf, vol. 1, pp. 40)

Note: Bacalah sholawat atas Nabī ﷺ sekali sebelum dan sesudah Do'a.

Table of Contents

Berlian yang Tak Ternilai Harganya.....	1
Keutamaan Sholawat atas Nabi ﷺ.....	1
Kehidupan layaknya berlian yang tak ternilai harganya.....	2
Hidup itu singkat.....	4
Nafas yang berkesinambungan.....	4
Hari mengumumkan... ..	5
Bapak/Ibu atau Almarhum/Almarhumah!.....	5
Kematian datang dengan tiba-tiba.....	5
Penyesalan yang bahkan dirasakan oleh penghuni Surga!	6
Ujung Pena.....	7
Menanam pohon di Surga!.....	7
Keutamaan Salawat Nabi ﷺ	8
Lebih baik dari beribadah selama 60 tahun	9
Lima sebelum lima	10
Dua kenikmatan	10
Indahnya Islam	11
Waktu yang tak ternilai harganya	11
Nasihat dari mereka yang menghargai waktu	11
Rencanakanlah waktumu	13
Keutamaan pagi hari.....	14
Ada beberapa adab saat terjaga maupun saat tidur yang hendaknya diperhatikan oleh seorang muslim;	16

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ
أَمَا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Berlian yang Tak Ternilai Harganya

Meskipun syaitan membuatmu merasa malas, tetaplah membaca buku ini dari awal sampai akhir. Engkau akan mendapatkan kebaikan yang tak terhitung jumlahnya di dunia dan akhirat, إن شاء الله عز وجل.

Keutamaan Sholawat atas Nabi ﷺ

Syaikh al-Imam Ahmad Raza Khan عليه رحمه الرحمن berkata dalam *al-'Athaya al-Nabawiyah fi al-Fatawa al-Ridhawiyah*, 'Syaiikh Abu al-Mawahib رضي الله تعالى عنه bercerita, 'Aku mimpi bertemu Rasulullah صلى الله تعالى عليه وآله وسلم, berkata kepadaku: 'Kamu diijinkan memberi syafaat kepada seratus ribu orang.' Aku bertanya kepada Rasulullah صلى الله تعالى عليه وآله وسلم, 'Dengan sebab apa saya mendapat anugerah seperti itu, Wahai Rasulullah صلى الله تعالى?' Beliau menjawab, 'Sebab pahala solawat yang kau hadiahkan untukku.'

Dikisahkan ada seorang raja sedang berjalan melintasi sebuah perkebunan. Sang raja melihat seorang pria melemparkan batu yang indah dari dalam kebun. Lalu sang raja memanggil pembantunya untuk mendatangkan pria tersebut ke hadapannya. Setelah pria tersebut menghadap, sang raja bertanya, 'Dari mana kamu dapatkan batu ini?' Dengan diselimuti rasa takut pria itu menjawab, 'Ketika saya sedang bepergian, saya melihat batu-batu yang kecil ini, kemudian saya ambil. Saat memasuki kebun, saya gunakan batu-batu yang elok tersebut untuk memanen buah yang berada di pucuk pohon tinggi.' Raja kembali bertanya, 'Tahukah kamu harga batu ini?' Pria itu menjawab, 'Saya tidak tahu, raja.'

Raja berkata, 'Ketahuilah, batu ini sesungguhnya adalah berlian yang tak ternilai harganya. Dan kamu telah menyia-nyiakannya karena ketidaktahuanmu.' Mendengar kenyataan itu pria tersebut sangat menyesali apa yang telah diperbuatnya. Namun apa boleh buat, berlian itu telah lepas dari genggamannya dan tidak menjadi haknya lagi.

Kehidupan layaknya berlian yang tak ternilai harganya

Wahai kaum Muslimin, setiap saat dari usia kita hakekatnya adalah berlian yang tak ternilai harganya. Siapa yang telah menyia-nyiaikan waktunya untuk hal-hal yang tidak berguna kelak saat menerima catatan amalnya di akherat dia akan menyesal.

Allah عَزَّوَجَلَّ menciptakan jin dan manusia sesungguhnya untuk sebuah hikmah dan tujuan yang besar dan mulia, yakni beribadah kepada-Nya. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman,

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴿١١٥﴾

Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? (Q.S. al-Mu'minun/23: 115)

Di dalam kitab *Khazain al-'Irfan* dijelaskan, 'Wahai sekalian makhluk, Kami ciptakan kalian sungguh untuk menyembah dan taat kepada Kami. Sungguh kalian akan dikembalikan kepada Kami kelak di akherat. Amal perbuatan kalian akan Kami balas. Jika amal baik maka balasannya baik, jika amal buruk maka balasannya buruk.'

Tujuan penciptaan manusia dan penetapan hidup dan mati bagi mereka sudah sangat jelas disebutkan dalam firman Allah عَزَّوَجَلَّ,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ط

'Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.' (Q.S. al-Mulk/67: 2)

Hidup itu singkat

Wahai kaum Muslimin, setiap saat kita sesungguhnya sedang berjalan menuju kematian. Hari-hari terlewati. Masa hidup kita dibatasi dan nafas kita juga berbilang. Setiap nafas yang keluar mengurangi bagian usia kita. Semua usia sejatinya itu singkat. Waktu berjalan layaknya awan. Dia berlalu dengan cepat dan yang terlewat tidak akan kembali dan tidak pula tergantikan, maka takutlah kalian untuk menyia-nyiakan waktu.

Nafas yang berkesinambungan

Sayyidina Hasan al-Bashri عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْقَوِي berkata dalam pidatonya, 'Bersegeralah wahai hamba Allah. Sungguh jika saja nafas ini berhenti, amal perbuatan yang kalian gunakan untuk mendekat kepada Allah عَزَّوَجَلَّ akan berhenti pula. Allah عَزَّوَجَلَّ merahmati hamba-hamba yang memperhatikan dirinya dan menangisi dosa-dosanya. Kemudian Hasan al-Bashri membaca ayat,

إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَدًّا ﴿٨٣﴾

'*Sesungguhnya Kami hanya menghitung untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.*' (Q.S. Maryam/19: 84)

Hujjat-ul-Islam Sayyidunā Imām Muhammad Bin Muhammad Ghazālī عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللَّهِ الْوَالِي berkata, 'Yang dimaksud dengan perhitungan merujuk kepada jumlah nafas-nafas kita.'

(*Ihyā-ul-'Ulūm, vol. 4, pp. 205*)

Hari mengumumkan...

Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Setiap terbit matahari, hari selalu mengumumkan, 'Barangsiapa mampu beramal baik pada hari ini, maka lakukanlah. Karena selamanya aku tidak akan datang kembali kepada kalian.'

Bapak/Ibu atau Almarhum/Almarhumah!

Wahai kaum muslimin! Kita harus melakukan sebanyak mungkin perbuatan baik demi memanfaatkan setiap waktu dan hari dari hidup kita karena kita bisa saja bertemu dengan kematian kapanpun. Orang-orang yang memanggil kita hari ini dengan sebutan 'Bapak/Ibu' bisa saja memanggil kita esok hari dengan sebutan 'Almarhum / Almarhumah'. Terlepas dari kita menyadarinya atau tidak, adalah fakta yang tidak terbantahkan lagi bahwa kematian mendekati kita dengan sangat cepat. Maka itu, disebutkan dalam Sūrah Al-Inshiqāq, ayat 6:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلْقِيهِ ۚ

'Hai manusia, Sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, Maka pasti kamu akan menemui-Nya.'

(Q.S. al-Insyiqaq/84: 6)

Kematian datang dengan tiba-tiba

Wahai orang-orang yang malang-melintang di sepanjang jalan waktu tanpa arah dan tujuan, yang menyia-nyiakan waktunya

untuk bermain-main. Wahai orang-orang yang tenggelam dalam kemaksiatan, yang mengikuti hawa nafsu dan sibuk menumpuk harta. Ketahuilah, waktu itu cepat berlalu, ia berjalan bagaikan awan. Manusia bisa mati dengan tiba-tiba, ia memasuki kuburan dengan gelisah tanpa penentram jiwa, ia menghadap Tuhannya tanpa modal dan bekal. Maka, orang cerdas adalah dia yang di dunia menyiapkan bekal akherat dan tidak terlelap dalam kelalaian. Allah عَزَّوَجَلَّ berfirman,

اِقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

'Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya).'

(Q.S. al-Anbiya'/21: 1)

Penyesalan yang bahkan dirasakan oleh penghuni Surga!

Wahai kaum Muslimin. Jika kita menginginkan keselamatan, kita harus benar-benar tahu seluk-beluk waktu, baik keutamaan, kemuliaan, urgensinya maupun bahayanya jika kita sia-siakan. Kemudian kita gunakan waktu sebaik mungkin dengan amal yang bermanfaat di dunia maupun akherat dan tidak menyia-nyiakan waktu dengan hal-hal yang dapat menjadikan kita menyesal kelak di hari kiamat. Seyogyanya, tidak sedetikpun yang lewat melainkan kita gunakan untuk taat kepada Allah

عَزَّوَجَلَّ.

Ada sebuah hadits bersumber dari Muadz bin Jabal رضي الله تعالى عنه berkata, Rasulullah صلى الله تعالى عليه وآله وسلم bersabda, ‘Tidak ada yang membuat penduduk Surga menyesal, kecuali saat-saat yang mereka lewati tanpa mengingat Allah عز وجل.’ Hadits ini menjelaskan urgensi waktu hidup seorang muslim. Maka ia harus gunakan waktu-waktunya untuk taat beribadah dan menggapai ridha Allah عز وجل. Waktu akan terus berjalan dan tidak pernah kembali.

Ujung Pena

Ḥāfiẓ Ibn ‘Asākir menulis dalam *Tabyīn-u-Kaẓib-il-Muftarī*: Ketika pena milik Sayyidunā Salīm Rāzī رحمته الله تعالى عليه (ulama besar dari abad ke-5) telah tumpul, beliau رحمته الله تعالى عليه akan menajamkannya sambil berzikir kepada Allah عز وجل sehingga waktu yang beliau habiskan tidak hanya untuk menajamkan pena. (Meskipun menajamkan pena yang dipakai untuk menulis karya Islami adalah sendirinya juga perbuatan yang baik, tapi seperti membunuh dua burung dengan satu batu) beliau رحمته الله تعالى عليه mendapatkan dua manfaat dari waktu yang beliau miliki.

Menanam pohon di Surga!

Pentingnya waktu dapat disadari dengan kenyataan bahwa seseorang bisa ditanamkan sebuah pohon untuknya di Surga dalam sedetik saja, ketika dia masih hidup di dunia. Cara agar bisa ditanamkan pohon di Surga sangatlah mudah seperti yang diriwayatkan dalam Ḥadīṣ *Ibnu Mājah*, ‘Sebuah pohon akan

ditanam di dalam Surga untuk dia yang mengucapkan:

(1) **سُبْحَانَ اللَّهِ** (2) **أَحْمَدُ لِلَّهِ** (3) **لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ** (4) **اللَّهُ أَكْبَرُ**.'

(Sunan Ibn Mājah, vol. 4, pp. 252, Ḥadīṣ 3807)

Keutamaan Salawat Nabi ﷺ

Wahai kaum muslimin! Betapa mudahnya bukan untuk ditanamkan sebuah pohon di Surga. Jika satu saja dari kata-kata yang sudah disebutkan di atas kita ucapkan, akan ditanamkan satu pohon dan jika keempat-empatnya maka empat pohon akan ditanamkan untukmu di Surga. Sekarang mungkin engkau sadar betapa pentingnya waktu; pohon-pohon bisa ditanamkan untuk kita di Surga hanya karena sedikit pergerakan lidah kita.

Jika saja kita ditanamkan pohon-pohon yang tak terhitung jumlahnya di Surga karena mengucapkan **‘سُبْحَانَ اللَّهِ سُبْحَانَ اللَّهِ’** bukannya menya-nyiakan waktu kita dengan percakapan yang tidak berguna! Disaat berdiri, berjalan, duduk, berbaring ataupun bekerja, kita harus berusaha untuk membaca Salawat Nabī sebanyak-banyaknya, karena terdapat pahala yang besar dibalikinya. Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Siapa yang membaca Salawat kepadaku satu kali, Allah عَزَّوَجَلَّ akan menghujaninya dengan 10 rahmat-Nya, menghapus 10 dosa-dosanya dan menaikkan derajatnya 10 tingkat.’

(Sunan Nasāī, pp. 222, Ḥadīṣ 1294)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Ingatlah! Jika engkau membaca sesuatu saat berbaring, maka lipatlah kakimu.

Wahai kaum muslimin! Jika saja kita bisa memiliki kebiasaan untuk berpikir dulu sebelum berbicara: apakah yang akan aku katakan ada manfaatnya di dunia atau secara agama atau tidak. Jika sekiranya tidak berguna, sebaiknya kita membaca Salawat Nabī atau mulai berdzikir kepada Allah **عَزَّوَجَلَّ** daripada berbicara yang tidak ada tujuannya sehingga kita bisa mendapatkan pahala. Atau lebih baik mengucapkan: **‘سُبْحَانَ اللَّهِ’** atau **‘الْحَمْدُ لِلَّهِ’** atau **‘لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ’** atau **‘اللَّهُ أَكْبَرُ’** sehingga pohon-pohon ditanamkan untuk kita di Surga.

Lebih baik dari beribadah selama 60 tahun

Jika engkau tidak mau membaca apapun, engkau masih bisa mendapatkan pahala bahkan dalam diam. Daripada memikirkan tentang hal-hal dunia yang tidak berguna, mengingat Allah **عَزَّوَجَلَّ** dan Rasul-Nya **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** dalam benak kita atau mengingat pelajaran-pelajaran Islami atau muhasabah tentang kematian, kesendirian dan keseraman kuburan dan betapa menakutkannya Hari Pembalasan nanti. Dengan ini, waktumu tidak akan sia-sia dan setiap nafas yang engkau ambil akan **إِنْ شَاءَ اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ** dihitung sebagai ibadah.

Disebutkan dalam *Al-Jāmi’-uṣ-Ṣaghīr* bahwa Rasulullah **صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, ‘Bermuhasabah (tentang hari akhirat) sebentar saja lebih baik dari 60 tahun beribadah.’

(*Al-Jāmi’-uṣ-Ṣaghīr*, pp. 365, Ḥadīṣ 5897)

Lima sebelum lima

Wahai kaum Muslimin. Masa aktif hidup dan nafas kita dibatasi, maka setiap muslim hendaknya menyadari nikmat yang besar ini sebelum terlewat dan memaksimalkan waktu dan momen-momen kebaikan sebelum hilang.

Di antara riwayat yang berisi motivasi untuk memelihara waktu adalah hadits yang diriwayatkan Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, *'Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara. Manfaatkan masa mudamu sebelum masa tuamu, masa sehatmu sebelum masa sakitmu, masa kayamu sebelum masa fakirmu, masa luangmu sebelum masa sibukmu, dan masa hidupmu sebelum kematianmu.'*

Dua kenikmatan

Nabi Muhammad juga bersabda, *'Ada dua nikmat yang banyak orang melalaikannya; sehat dan kesempatan (waktu luang).'*

Wahai kaum Muslimin. Hanya orang yang sedang menderita sakit yang benar-benar tahu keagungan nikmat sehat, dan hanya orang-orang sibuk yang tahu harga waktu. Orang-orang lalai tidak menyadari betapa berharganya waktu dan perbuatan. Maka dari itu, hendaknya kita dapat menyadari betapa berharga waktu dan hidup kita, kemudian bersungguh-sungguh memanfaatkannya dengan baik sebaik mungkin.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Indahnya Islam

Diriwayatkan dalam *Sunan-ut-Tirmiẓī*: Rasulullah ﷺ bersabda, ‘*Di antara tanda baiknya islam seseorang adalah ia meninggalkan hal-hal yang tidak penting.*’

(*Sunan-ut-Tirmiẓī*, vol. 4, pp. 142, Ḥadīṣ 2344)

Waktu yang tak ternilai harganya

Wahai kaum muslimin! Hidup itu terdiri dari hari, jam, dan waktu yang terbatas. Setiap nafas adalah layaknya sebuah berlian yang tak ternilai harganya. Jika saja kita mau menghargai setiap nafas dan menghabiskan setiap waktu dengan melakukan kebajikan! Jika kita menyia-nyiakan waktu kita dengan kegiatan yang tidak berguna dan penuh dosa, bisa jadi kita akan menangis dengan penuh kesedihan dan penyesalan di Hari Pembalasan karena melihat kosongnya buku catatan amal baik kita. Jika saja kita mau merenungkan bagaimana kita menghabiskan setiap waktu dari hidup kita. Kita harus berusaha menghabiskan setiap waktu dari hidup kita dengan kegiatan yang bermanfaat dan menahan diri dari menyia-nyiakan waktu dengan perbincangan yang tak berguna dan bergunjing. Jika tidak, kita akan menyesal di Hari Pembalasan nanti.

Nasihat dari mereka yang menghargai waktu

- ❖ Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib رضى الله تعالى عنه berkata, ‘Hari-hari adalah lembaran-lembaran hidup kalian, maka hiasilah lembaran-lembaran itu dengan amal yang baik.’

- ❖ Abdullah bin Mas'ud رضي الله تعالى عنه berkata, 'Aku tidak pernah menyesali apapun kecuali saat datang hari di mana usiaku berkurang namun amalku tidak bertambah.'
- ❖ Umar bin Abdul Aziz adalah sosok panutan yang sangat mempedulikan ketepatan waktu dalam menunaikan kewajiban dan tugas-tugas lainnya. Suatu hari anaknya memberi saran kepadanya, 'Seandainya engkau menunda tugas hari ini untuk dikerjakan besok, dan engkau gunakan untuk bersantai-santai/istirahat.' Umar menjawab, 'Tugas satu hari saja sudah membuat kita payah, bagaimana dengan tugas dua hari yang dikerjakan dalam satu hari?'. Jangan kau tunda tugas hari ini untuk besok!
- ❖ Hasan al-Bashri berkata, 'Hai anak Adam, dirimu tidak lain terdiri atas hari-hari. Jika satu hari telah lewat, maka sebagian dari dirimu pun telah pergi.'
- ❖ Imam al-Syafi'i berkata, 'Aku menemani seorang sufi, namun aku tidak mendapatkan apa-apa kecuali dua hal, yaitu: 1) Ungkapan, waktu adalah pedang, jika tidak kamu gunakan, ia akan memotongmu. 2) Ungkapan, dirimu, jika tidak kau sibukkan dengan kebaikan, maka ia akan menyibukkanmu dengan kebatilan.'
- ❖ Imam al-Razi berkata, 'Aku menyesal melewatkan forum-forum ilmiah ketika sedang makan. Karena waktu sangat berharga bagi mereka yang mengetahuinya.'

- ❖ Al-Hafizh Ibn Hajar berkata, ‘Syamsuddin al-Ashbihani رَحْمَةُ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِ seringkali tidak berkenan makan saat malam hari. Sebab ia akan membutuhkan minum dan menyebabkan harus masuk kamar mandi (buang air kecil) sehingga banyak waktu tersia-sia.’
- ❖ Al-Dzahabi dalam kitab *Tadzkirah al-Huffazh* bercerita, ‘Setiap kali al-Khathib al-Baghdadi berjalan, ia selalu membawa satu juz kitab untuk dibaca.’
- ❖ Dikisahkan bahwa al-Junaid al-Baghdadi عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ الْهَائِي saat mendekati *sakaratulmaut* masih sempat membaca al-Qur’an. Ketika ditanya, ‘Di saat seperti ini (engkau masih sempat membaca)?’ Beliau menjawab, ‘Aku ingin bergegas sebelum penutupan catatan amalku.’

Rencanakanlah waktumu

Wahai kaum muslimin! Jika memungkinkan, buatlah jadwal kegiatan harian. Pertama-tama, cobalah sebisanya untuk tidur 2 jam setelah sholat ‘Ishā. Ngobrol dan bergosip dengan teman-teman (dimana tidak ada manfaatnya untuk agama) seperti saat malam hari di hotel, diskotik dll. adalah kerugian yang besar. Disebutkan dalam *Tafsir Rūḥ-ul-Bayān*, volume 4, halaman 166: ‘Salah satu sebab hancurnya bangsa Lūth adalah karena mereka selalu duduk-duduk di pinggir jalan sambil tertawa-tawa dan bercanda.’

Wahai kaum muslimin! Bergetarlah karena takut akan Allah عَزَّوَجَلَّ! Meskipun sesoleh apapun kelihatannya temanmu, hindarilah jika ia mengajakmu kepada hal-hal yang melalaikanmu dari mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ. Tidurlah lebih awal setelah menyelesaikan kegiatan ibadahmu di malam hari karena beristirahat di malam hari lebih baik bagi kesehatan daripada beristirahat di siang hari dan ini juga lebih alami. Disebutkan dalam Sūrah Al-Qaṣaṣ, ayat 73:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَ لِتَبْتَغُوا
مِنْ فَضْلِهِ وَ تَعْلَمُوا تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

'Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.' (Q.S. al-Qashash/28: 73)

Syeikh Mufti Ahmad Yar Khan al-Nu'aime عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ الْعَظِيمِ berkata, 'Allah menciptakan siang untuk bekerja dan bergerak mencari rezeki, dan menjadikan malam hari untuk istirahat. Seyogyanya, malam hari digunakan untuk tidur dan siang hari untuk bekerja. Namun bagi pekerja di malam hari tidak masalah tidur di siang hari.'

Keutamaan pagi hari

Bagi seorang muslim hendaknya mementingkan kualitas amal ketika mengatur waktu, dan memilih amalan yang paling utama yang sesuai dengan momennya. Jika seseorang tidur

lebih awal dan bangun dengan semangat tinggi, hendaknya pagi harinya ia sibukkan dengan kegiatan-kegiatan menuntut ilmu. *Sunan-ut-Tirmizī* meriwayatkan bahwa Nabi Muhammad berdoa, ‘*Ya Allah, berkahilah ummatku dalam pagi-pagi mereka.*’

Menurut Syeikh Mufti Ahmad Yar Khan al-Nu’aimi عَلَيْهِ رَحْمَةُ الْمَلِئِكِ الْقَوِي arti dari doa di atas adalah, “Turunkanlah keberkahan berlimpah untuk ummatku, dalam urusan-urusannya yang dikerjakan di pagi hari, seperti bepergian, mencari ilmu, berdagang dan lain-lain.’

Seorang muslim hendaknya berusaha mengatur dan menyediakan waktu tertentu yang digunakan untuk melaksanakan amaliyah harian seperti solat tahajjud, solat lima waktu di masjid secara berjama’ah, solat sunnah, kegiatan-kegiatan ilmiah, bekerja, makan, berkumpul dengan orang-orang saleh dan rutin menghadiri majlis yang bermanfaat, menyambung persaudaraan sesama muslim, saling menyapa, berkhidmah dan membantu keluarga. Jika seseorang membiasakan melakukan rutinitas hidup secara teratur, ia akan memperoleh keberkahan dan kebaikan berlimpah—atas izin Allah عَزَّوَجَلَّ.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

Wahai kaum Muslimin. Akhir kata, kami akan menuturkan beberapa sunnah dan adab Islam yang hendaknya dilakukan seorang muslim sebagai bentuk ketaatan kepada Allah عَزَّوَجَلَّ. Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْهُ menuturkan bahwa Rasulullah

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa mencintai sunnahku maka ia telah mencintaiku. Dan barangsiapa mencintaiku maka pasti dia akan bersamaku di surga.'

Ada beberapa adab saat terjaga maupun saat tidur yang hendaknya diperhatikan oleh seorang muslim;

1. Membersihkan / mengibaskan alas tidur sebelum digunakan, agar dipastikan tidak terdapat serangga atau hewan lainnya yang membahayakan.
2. Sebelum tidur dianjurkan membaca doa,

اللَّهُمَّ بِأَسْبِكَ أَمُوتُ وَأَحْيَا

Artinya: Ya Allah *عَزَّوَجَلَّ*! Aku mati dan hidup dengan nama-Mu. (*Ṣaḥīḥ Bukhārī*, vol. 4, pp. 196, Ḥadīṣ 6325)

3. Tidak tidur setelah ashar, karena dikhawatirkan berimbas buruk pada fungsi otak. Sayyidatina Aisyah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا meri wayatkan sebuah hadits bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barangsiapa tidur setelah ashar, kemudian akalinya berkurang, maka janganlah dia mencela kecuali dirinya sendiri.'
4. Dianjurkan tidur *qailulah* di siang hari. Al-Allamah Muhammad Amjad Ali al-A'zhami عَلَيْهِ رَحْمَةُ اللهِ الْقَوِي berkata, 'Tidur *qailulah* dianjurkan bagi orang yang menghabiskan malamnya dengan solat, berdzikir atau mengkaji kitab.'

5. Makruh tidur di pagi hari dan di antara Maghrib dan Isya’.
6. Hukumnya Mustahab tidur dalam keadaan bersuci.
7. Beberapa saat tidur posisi miring dengan bagian kanan tubuh berada di bawah dengan menghadap kiblat, kemudian tidur dengan posisi tubuh bagian kiri berada di bawah.
8. Saat beranjak tidur, mengingat-ingat bahwa dengan posisi demikian kelak ia akan berada di liang lahat sendirian tanpa ditemani siapapun kecuali amalhnya.
9. Sebelum tidur diiringi dengan dzikir kepada Allah عَزَّوَجَلَّ, sampai terlelap. Karena orang tidur akan dibangunkan seperti keadaan saat ia beranjak tidur, dan orang meninggal akan dibangkitkan seperti kondisi ketika ia meninggal.
10. Saat terbangun dari tidur, dianjurkan agar yang pertama kali terbesit dalam hati, fikiran dan dilanjutkan dengan gerakan lisan adalah mengingat Allah عَزَّوَجَلَّ, dan juga doa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebagaimana diturunkan oleh Hudzaifah bin al-Yaman, ‘Ketika Nabi bangun dari tidurnya, beliau membaca:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

11. Bertekad untuk menjauhi yang diharamkan oleh Allah عَزَّوَجَلَّ dan tidak akan mendzholimi siapapun.

12. Ketika anak kecil laki-laki maupun perempuan sudah mencapai usia 10 tahun, tempat tidur mereka harus terpisah. Anak pada usia ini tidak boleh tidur dengan temannya ataupun sesama jenisnya di atas tempat tidur yang sama. (*Durr-e-Mukhtār, vol. 9, pp. 629*)
13. Saat suami istri tidur di atas tempat tidur yang sama, mereka tidak boleh mengizinkan anaknya yang sudah berusia 10 tahun untuk tidur bersama mereka. Ketika seorang anak mencapai pubertas, peraturan untuk orang dewasa sudah berlaku untuknya. (*Durr-e-Mukhtār, vol. 9, pp. 630*)
14. Mencuci dan membersihkan mulut dengan cara yang menyehatkan dan memberi efek baik setelah bangun tidur. Paling baik menggunakan siwak atau dengan sikat.
15. Dianjurkan bangun tengah malam untuk melaksanakan tahajjud. Abu Hurairah رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ‘Solat paling utama setelah solat fardhu adalah solat malam.’

Wahai kaum Muslimin. Ada nasehat dari hati yang harus disampaikan di akhir kajian ini, yaitu lakukanlah *safar* di jalan Allah عَزَّوَجَلَّ bersama Madani Qafilah. Itu merupakan cara terbaik untuk mempelajari sunnah dan adab islami. *Wallahu a'lam*

صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

AGAR MENJADI ORANG YANG SHALIH

Mari kita coba untuk mengabdikan seluruh malam dengan bergabung ceramah agama tentang sunnah mingguan dari dawat islami yang diadakan setiap hari kamis setelah sholat maghrib di kota anda, dengan niat untuk mencari keridhoan dari Allah ﷻ . dan untuk belajar melaksanakan sunnah-sunnah Rasulullah ﷺ dan juga membiasakan untuk melakukan perjalanan (berpergian) dengan madani qafilah (rombongan jama'ah) 3 hari setiap bulan dengan umat Rasulullah ﷺ , untuk mengisi madani in'amat buku setiap hari berlatih Fikr-e-Madinah (muhasabah diri akan dosa-dosa yg telah kita lakukan dan merenungkan akan kematian dan kehidupan setelah mati) dan mengirimkannya ke saudara muslim yang bertanggung jawab setiap daerah pada tanggal 1 dari setiap bulan madani/sunnah.

Tajaan dari Madani/Sunnah: saya harus berusaha untuk memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. ﷻ . Dalam rangk memperbaiki diri kita, kita harus bertindak atas madani in'amat dan berusaha untuk menjadikan lebih baik masyarakat dunia, kita harus melakukan perjalanan dengan madani qafilah. ﷻ .



Alami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan.

UAM: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 1262

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net